

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Gunungkidul tepatnya di dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul merupakan daerah yang mempunyai banyak tanah atau lahan pertanian yang cukup luas, mayoritas masyarakatnya juga bermata pencaharian sebagai seorang petani. Bekerja sebagai petani menjadi pilihan bagi masyarakat dusun Tlogowarak dikarenakan wilayah tersebut masih memiliki tanah yang luas dan cocok untuk lahan pertanian.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat pedesaan terhadap sosialnya hal ini menjadikan pelaku utama untuk melakukan pembangunan sehingga diharapkan memiliki kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang dapat diarahkan untuk membangun Negara yang memiliki cita-cita berkepribadian luhur. Terlebih di era globalisasi masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan yang menjadikan dirinya menjadi manusia yang berguna.

Untuk menggali potensi tersebut manusia harus memerlukan pendidikan sesuai yang dijelaskan dalam UUSPN 2003 (UUSPN, 2017:2) yang berbunyi bahwa pendidikan adalah merupakan suatu usaha kesadaran yang telah terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat mempunyai kekuatan keagamaan, spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat dikatakan sangat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga menjadikan kehidupan-kehidupan bangsa yang berakhlak mulia, berilmu serta kreatif dan menjadikan warga Negara yang bertanggungjawab.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk membangun Negara, maka banyak usaha dari pemerintah untuk dapat melakukan pembangunan dalam hal pendidikan yakni dengan cara program wajib belajar 12 tahun, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar yang tertera pada pasal 2 ayat 1 (permendikbud <http://psma.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 26 Mei 2017 jam 10.15 WIB) yang berbunyi :“Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah wajib belajar 12 tahun”.

Permendikbud 2016 yang tertera di atas bisa disimpulkan bahwa pemerintah mewajibkan belajar 12 tahun dan menganjurkan untuk semua masyarakat dapat pendidikan yang tinggi yaitu sampai pendidikan Perguruan Tinggi. Jadi dalam melakukan pembangunan, pendidikan merupakan hal terpenting untuk melakukan sosialisasi yang berfungsi memelihara kehidupan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan upaya untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penerus bangsa yang memiliki potensi generasi handal.

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah tentunya dapat dibentuk oleh daerah itu sendiri, dimana daerah tersebut melingkupi tata letak pola atau posisi dalam suatu wilayah pemukiman yang berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya. Oleh sebab itu maka dapat dikatakan bahwa suatu bentuk desa sangat berpengaruh untuk dapat menjadikan tingkat pendidikan bisa berkembang. Suatu desa yang berkembang bisa menjadikan bentuk desa

memiliki karakteristik sosial yang mampu mempengaruhi kebutuhan tingkat pengetahuan ataupun teknologi yang dijadikan pembentukan suatu ruang desa.

Cara berfikir masyarakat tentang tingkat pendidikan suatu desa dapat dipengaruhi oleh lingkungan terutama pada pemerintah yang dapat memanfaatkan hasil ilmiah. Kebanyakan masyarakat pedesaan yang berlatar belakang sebagai petani biasanya untuk hasil pertanian sebagian besar. Sebagian besar masyarakat pedesaan menghasilkan dari pertanian dimana hasil tersebut dikembalikan lagi ke ladang dan sebagian untuk membiayai hidup keluarga sehari-hari.

Tingkat pendidikan masyarakat di pedesaan kebanyakan masih tergolong dibawah rata-rata dimana mayoritas pendidikannya hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga pengetahuan dalam hal pendidikan masih sangat terbatas dan masih minim. Hal tertentu dipengaruhi dari beberapa faktor yang menjadikan hal tersebut terjadi, sudah tentunya faktor ekonomi. Fenomena tersebut sama halnya yang terjadi di dusun Tlogowarak Giripurwo Purwosari Gunungkidul di dusun ini masyarakat kebanyakan memiliki pendidikan sampai tingkat SMK. Sedangkan yang menempuh pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi sangat minim. Karena setelah tamat SMK masyarakat banyak yang membantu orangtuanya bekerja di sawah maupun bekerja sebagai buruh. Di dusun Tlogowarak banyak yang mencari pekerjaan di luar daerah sehingga banyak juga yang menetap di luar daerah.

Setelah peneliti melakukan observasi dan meninjau dusun Tlogowarak ternyata tidak semuanya berpendidikan rendah karena ada juga masyarakat yang dapat menyekolahkan anaknya sampai pendidikan tinggi, hal tersebut dikarenakan dari faktor pekerjaan orangtua yang cukup memadai hasilnya. Dari sini terlihat adanya kesenjangan dari hal pendidikan dengan ekonomi yang ada di dusun Tlogowarak.

Maka disini banyak dibutuhkannya gerak tubuh sosialisasi tentang bagaimana bentuk sosial pendidikan tinggi harus melibatkan beberapa individu maupun kelompok (Stephen W Litle John dan Karen Salemba Humanika 2009), hlm 232. Dari fenomena tersebut konsep dan teori yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan mengangkat masalah yang ada dengan judul Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi di dusun Tlogowarak Giripurwo Purwosari Gunungkidul)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan formal bagi masyarakat dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi masyarakat dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul ?
3. Seperti apa minat Masyarakat Pedesaan Dusun Tlogowarak Terhadap Pendidikan Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslaah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisa tingkat pendidikan formal bagi masyarakat di dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul
2. Mengidentifikasi dan menganalisa persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul

3. Mengetahui minat masyarakat pedesaan dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul tentang pendidikan tinggi

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam hal ini, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi yang relevan bagi peneliti lainnya secara mendalam serta dapat menjadi kajian pustaka ilmiah tentang situasi yang ada di desa Tlogowarak mengenai pendidikan yang ada.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui tentang kondisi pendidikan yang ada di desa Tlogowarak.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun lima bab yang saling berkaitan antar bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian termasuk di dalamnya sistematika pembahasan

BAB II :Tinjauan Pustaka, membahas mengenai beberapa konsep yang menjadi dasar teoritis dari penelitian ini.

BAB III :Metodologi Penelitian, menguraikan tentang metode dan prosedur penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

BAB IV :Hasil penelitian, akan mendeskripsikan hasil penelitian

BAB V :Kesimpulan, diskusi dan saran akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian lanjutan.

